

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi dan Metoda Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk tujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif merupakan rancangan penelitian yang mengkaji hubungan antar variabel, variabel diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu variabel bergantung (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Rancangan tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel independent yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan kualitas audit terhadap variabel dependent yaitu opini *audit going concern*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pada dasarnya menggambarkan data melalui angka-angka. Pada penelitian ini angka-angka sebagai alat atau variabel pengukuran dalam penelitian. Hasil penelitian diungkapkan melalui data yang berbentuk angka (*numeric*) sehingga dapat diolah dengan statistik.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang akan diambil yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor pertambangan pada tahun 2018-2021. Dalam sektor pertambangan terdapat 47 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan sahamnya serta mempublikasikan laporan keuangannya. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek penelitian dengan kuantitas dan karakteristik khusus penelitian pahami sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:216).

3.2.2. Sampel Penelitian

Metode *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel, tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi yang spesifik mengenai subjek yang akan diteliti dengan pertimbangan. Berikut adalah kriteria yang dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan sampel penelitian:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2018-2021.
- 2) Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan auditor independen dalam laporan keuangan (*audited*) pada BEI minimal dua tahun selama periode penelitian 2018-2021. Seluruh perusahaan yang masih memperoleh penjualan selama periode pengamatan 2018-2021.
- 3) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahun pada BEI secara berturut-turut pada periode 2018-2021.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021	47
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan auditor independen dalam laporan keuangan (<i>audited</i>) pada BEI minimal dua tahun selama periode penelitian 2018-2021	(3)
3	Perusahaan yang tidak memperoleh penjualan selama periode 2018-2021	(10)
4	perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada BEI secara berturut-turut periode 2018-2021	(2)
	Jumlah sampel perusahaan	32
	Tahun Penelitian	4
	Jumlah sampel perusahaan pada tahun penelitian	128

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria sampel diatas, jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan dengan jumlah periode pengamatan sebanyak 4 tahun. Berikut ini daftar perusahaan sebagai sampel yang diambil oleh peneliti:

Tabel 3.2. Daftar Sampel Penelitian

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
4	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5	BSSR	Barramulti Suksessana Tbk
6	BUMI	Bumi Reseources Tbk
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	CTTH	Citatah Tbk
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10	HRUM	Harumm Energy Tbk
11	INDY	Indika Energy Tbk
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
13	KKGI	Resaources Alam Indonesia Tbk
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana
15	PKPK	Perdana Karya Perkasa TBK
16	PTBA	Bukit Asam Tbk
17	DSSA	PT Dian Swastika Sentosa Tbk
18	ENRG	Energi Mega Persada TBK
19	IFSH	Ifishdeco Tbk
20	PSAB	J Resources Asia Fasific Tbk
21	MEDC	Medro Energi International Tbk
22	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
23	SURE	Super Energi Tbk
24	MTFN	Capitalinic Investment Tbk
25	ANTM	Aneka Tambang Tbk
26	BRMS	Bumi Reseources Minerals Tbk
27	CITA	Cita Mineral Investido Tbk
28	DKFT	Central Omega Resisources Tbk
29	INCO	Vale Indonesia Tbk
30	TNIS	Timah Tbk
31	WOWS	Ginting Jaya Energy Tbk
32	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: Data BEI, diolah,2022

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka-angka, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti yang digunakan untuk indikator pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan kualitas audit berupa laporan keuangan audit tahunan sektor pertambangan periode 2018-2021. Adapun yang akan dibahas terbatas hanya indikator yang dipilih oleh peneliti atas pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*. Data tersebut diperoleh dari webside resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan.

3.3.2. Sumber Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2018-2021 dari Pertambangan di BEI dengan sumber data situs (www.idx.co.id). Data penunjang lainnya diperoleh dari situs resmi (www.globalreporting.org).

3.3.3. Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena memiliki tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah karya ilmiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang tidak langsung atau data sekunder. Karena penelitian yang dilakukan terbatas pada pokok permasalahan saja sehingga fokus perhatian peneliti lebih pada data yang relevan. Metoda pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi.

1) Studi pustaka.

Peneliti menggunakan data-data yang diperoleh hasil pencarian dan pengumpulan data dari beberapa buku dan literatur yang tersedia di perpustakaan.

2) Dokumentasi.

Peneliti mengambil data berdasarkan sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu laporan tahunan perusahaan Pertambangan di website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, jurnal referensi dan lain-lain.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variable penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yakni variabel independent dan variabel dependen

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakpastian atau ketidakmampuan signifikan atas kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya dimasa yang akan mendatang. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dibelikan kode 1 dan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* dibelikan kode 0. Skala pengukuran opini audit *going concern* yaitu menggunakan skala nominal.

3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (Sugiyono, 2017:39). Peneliti menggunakan tiga variabel independent pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Pertumbuhan Perusahaan (X_1)

Kekuatan perusahaan untuk menghadapi risiko bisnis dapat ditentukan dari pertumbuhan perusahaan. Atas dari itu perusahaan menentukan pemilihan strategi untuk mengantisipasi atas resiko-resiko yang mungkin terjadi. Pertumbuhan perusahaan digambarkan dari volume penjualan yang merupakan aktivitas pokok perusahaan. Penjualan perusahaan yang selalu meningkat akan turut meningkatkan laba. Peningkatan laba mendukung dalam mendanai keberlangsungan jalannya perusahaan seperti membiayai operasi dan melunasi kewajiban. Pertumbuhan perusahaan dapat diprosikan dengan pertumbuhan penjualan (Srimidarti et al., 2019):

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}}$$

Keterangan:

Penjualan bersih_t : penjualan bersih tahun sekarang

Penjualan bersih_{t-1} : penjualan bersih tahun sebelumnya

2) Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan cara menjual asset perusahaan untuk mendapatkan kas dalam waktu singkat, atau menganalisa kemampuan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dengan utang lancar menutupi kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka *current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan total aset lancar.

3) Kualitas Audit

Kualitas audit juga didefinisikan sebagai segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas auditor diukur dengan *variabel dummy* yang diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* sehingga KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four* akan diberi angka 1 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big four* akan diberi angka 0. Indonesia sendiri memiliki KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* adalah:

- a. Ernst and Young berafiliasi dengan KAP Purwanto, Suherman dan Surja.
- b. Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
- c. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
- d. Price Waterhouse Coopers (PWC) berafiliasi dengan KAP Tanjudiredja, Wibisana dan Rekan.

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Cara Mengolah Data

Metode analisis data menurut Sugiyono (2016:147) adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Metoda analisis data dalam penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metoda penelitian kuantitatif adalah metoda penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini mengetahui pengaruh dari pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern*, maka digunakan metode regresi logistik. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah *Eviews*.

3.5.2. Penyajian Data

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel, diagram, dan gambar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini.

3.5.3. Analisis data deskriptif

Menurut Sugiyono Sugiyono, (2017:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Analisis statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data, karena dalam analisis ini terdapat gambaran mengenai pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern* yang diterima oleh entitas. Dengan menggunakan statistik deskriptif, maka data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5.4. Analisis Statistik

3.5.4.1. Analisis Regresi Logistik

Hosmer dan Lemeshow (2000) dalam Pujiati (2008:29) regresi logistik merupakan metode statistik yang diterapkan untuk memodelkan peubah respon yang bersifat kategori (berskala nominal/ordinal) berdasarkan satu atau lebih peubah prediktor yang dapat merupakan peubah kategorik maupun kontinu (berskala interval/rasio). Tujuan dari regresi logistik (*logistic regression*) adalah mengklasifikasikan kasus-kasus ke dalam kategori yang paling tepat. Regresi logistik memiliki himpunan parameter β untuk nilai awal (atau beberapa nilai awal pada kasus data ordinal dengan lebih dari dua kategori) dan variabel bebas, yang dapat diterapkan kepada fungsi logistik untuk menaksir probabilitas menjadi bagian dari kelas output tertentu (Olson dan Shi, 2008:128).

Winarno (2007:6.10) model *logit (logistic regression)* adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen dengan kemungkinan di antara 0 dan 1. Model ini memperbaiki kelemahan analisis regresi model LPM. Model logit dapat diterapkan pada dua kondisi yang berbeda, tergantung pada datanya. Dua jenis analisis logit tersebut adalah: (1) data individual (atau *level mikro*) dan (2) data kelompok atau replikasi.

Analisis regresi logistik ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen mempengaruhi variabel independen. *Logistic regression* juga disebut model regresi *binary response* karena variabel terikat diukur dengan skala nominal dua kategori. Penggunaan analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat dan tidak tepat). Teknik analisis dalam mengolah data menggunakan model regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Regresi logistik umumnya digunakan jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi, pada penelitian ini variabel bebas merupakan bentuk kategorikal. Sehingga dalam hal ini menggunakan analisis *regresi logistik* tidak diperlukan asumsi normalitas. Model *regresi logistik* yang digunakan untuk menguji hipotesis menurut Ghozali (2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}\left(\frac{P}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$\text{Ln}\left(\frac{P}{1-p}\right)$ = opini audit *going concern*

β_0 = konstanta

X_1 = pertumbuhan penjualan

X_2 = likuiditas

X_3 = kualitas audit

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variable terkait akibat perubahan-perubahan tiap-tiap unit variable bebas

ε = error term

3.5.4.2. Menilai Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Ada dua cara untuk melakukan penilaian dalam uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics adalah sebagai berikut (Ghozali, 2017):

- 1) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model dapat menjelaskan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.
- 2) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model menjadi tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

3.5.4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji z pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji z digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Prosedur yang digunakan untuk melakukan uji z adalah:

1) Merumuskan hipotesis

$H_i; \beta_1 \neq 0$, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$.

3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian

a. Berdasarkan perbandingan zhitung dengan ztabel dengan pedoman:

Jika $z_{hitung} < z_{tabel}$, berarti variabel independent secara signifikan parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

Jika $z_{hitung} > z_{tabel}$, berarti variabel independent secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

b. Berdasarkan p-value, ketentuannya ialah:

Apabila p-value $> 0,05$: berarti variabel independent secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

Apabila p-value $< 0,05$: berarti variabel independent secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

3.5.4.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi logistik dilakukan dengan melihat nilai McFadden R-squared yang intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merekonstruksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai McFadden R-squared yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Satu hal yang perlu dicatat adalah masalah regresi lancung (*spurious regression*). Ghazali (2017:97) menekankan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukannya-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika determinasi yang tinggi, yaitu tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik.

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *McFadden R-squared*. Menurut Ghazali (2017) koefisien determinasi (*McFadden R-squared*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). *McFadden R-squared* dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) McFadden R-squared semakin mendekati nilai 1 maka model telah dianggap semakin *goodness of fit*, atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan perubahan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika McFadden R-squared semakin mendekati nilai 0 maka berarti semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan dari nilai variabel independent terhadap variabel dependen dan model dianggap semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2017).